

PERAN PEMBINAAN TERITORIAL KODIM 0824 TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KABUPATEN JEMBER

Febriandi Wahyu Nugroho
Prodi Ilmu Pemerintahan Fisipol Universitas Muhammadiyah Jember
febriandiwy68@gmail.com

ABSTRAK

Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat. TNI sebagai alat pertahanan negara mempunyai tugas membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program pembinaan teritorial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembinaan teritorial Kodim 0824 terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Jember, menganalisis hambatan serta upaya mengatasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif, dari uraian tersebut peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kesimpulan dari penelitian Kodim 0824 Jember sangat berperan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Jember sehingga taraf hidup maupun kesejahteraan terus meningkat, tidak lepas dari hambatan yang ada namun secara keseluruhan dilaksanakan dengan baik atas kerja sama antara Kodim 0824 Jember dengan instansi terkait serta dukungan masyarakat Kabupaten Jember, dan kendala yang ada bisa diantisipasi melalui upaya tindakan preventif dan represif.

Kata Kunci : *TNI, Binter, Kesejahteraan Masyarakat.*

ABSTRACT

Social welfare is a condition of the fulfillment of decent living needs for the community. TNI as a state defense tool has the task of assisting local governments in improving welfare through territorial coaching programs. This study aims to determine the role of territorial coaching Kodim 0824 to public welfare Jember District, analyze the obstacles and efforts to overcome them. The research method used is descriptive type, from the description of the researcher using descriptive research using qualitative approach. The conclusion of the research of Kodim 0824 Jember is very important to the prosperity of the people of Jember Regency so that the standard of living and prosperity keep increasing, not out of the existing obstacles but overall well done on cooperation between Kodim 0824 Jember with related institutions and community support Jember Regency, the existing constraints can be anticipated through the efforts of preventive and repressive measures.

Keywords : *Indonesian National Army (TNI), Territorial Development (Binter), Community Welfare.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea Keempat menegaskan bahwa tujuan di bentuknya Pemerintahan Negara Republik Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dinyatakan bahwa penyelenggaraan sosial bertujuan meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas dan kelangsungan hidup, memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian, meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan, meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Peran Kodim dalam proses pemberdayaan wilayah pertahanan sangat strategis guna menghadapi tantangan tugas ke depan. Kodim adalah satuan kewilayahan yang mempersiapkan pertahanan wilayah dengan tugasnya antara lain: menyelenggarakan pembinaan teritorial, pembinaan satuan dan menyiapkan perlawanan rakyat secara terus menerus di wilayahnya untuk menciptakan ketahanan suatu wilayah. Pengejewantahan Sistem Pertahanan Semesta (Sishanta) dilaksanakan oleh TNI AD melalui pelaksanaan Pemberdayaan wilayah pertahanan darat yang implementasinya di lapangan dilaksanakan oleh satuan Komando kewilayahan melalui kegiatan Pembinaan Teritorial yang diarahkan kepada pembinaan geografi, demografi dan kondisi sosial untuk disiapkan menjadi Ruang, Alat dan Kondisi Juang yang tangguh serta mewujudkan Kemanunggalan TNI – Rakyat sebagai roh-nya TNI AD. Agar kemampuan kowil dalam pemberdayaan wilayah pertahanan mencapai kondisi yang diharapkan., memaparkan kepada pihak pemerintah daerah setempat tentang rencana pemberdayaan potensi wilayah pada forum rapat koordinasi pembangunan daerah guna memperoleh kesepakatan berdasarkan skala prioritas dalam pembangunan daerah dengan mengedepankan aspek kesejahteraan dan aspek pertahanan wilayah

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran pembinaan teritorial Kodim 0824 terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Jember?
2. Adakah hambatan serta upaya mengatasinya dalam pelaksanaan peran pembinaan teritorial Kodim 0824 terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Jember?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peran pembinaan teritorial Kodim 0824 terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Jember.
2. Menganalisis hambatan serta upaya mengatasinya dalam pelaksanaan peran pembinaan teritorial Kodim 0824 terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Jember.

Manfaat Penelitian

Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam mempratekkan teori-teori yang diperoleh dari perkuliahan serta bermanfaat untuk melatih diri dengan cara mengembangkan serta memperluas wawasan dan cakrawala ilmu pengetahuan. Sekaligus sebagai salah satu upaya pemenuhan tugas dan

kewajiban dalam rangka kegiatan menyelesaikan studi Program Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Secara teoritis format penelitian kualitatif berbeda dengan format penelitian kuantitatif. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kemampuan teritorial Kodim 0824 terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Jember yaitu daerah Kecamatan Puger, Patrang, dan Sumber Jambe. Menurut Lofland (dalam Moloeng, 2002:112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data-data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer, dan data sekunder. Menurut Sugiyono, (2017:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti telah menetapkan orang sebagai informan yaitu :

- a. Letnan Kolonel Infantri Arif Munawar, selaku Komandan Komando Distrik Militer 0824 Jember;
- b. Kapten Armed M. Ismuni, selaku Perwira seksi teritorial Kodim;
- c. Pembantu Letnan Dua Suprpta, selaku Bintara tinggi Wanwil;
- d. Pembantu Letnan Dua Saifudin, selaku Bintara tinggi Bhakti TNI;
- e. Pembantu Letnan Dua Hariadi, selaku Bintara tinggi Komsos;
- f. Pembantu Letnan Dua Saiful Hadi, selaku Bintara tinggi Puanter;
- g. Kapten Infantri Slamet Efendi, selaku Komandan Koramil 0824/21 Puger;
- h. Kapten Infantri Endro Bawono, selaku Komandan Koramil 0824/01 Patrang;
- i. Kapten Infantri Abdul Latif, selaku Komandan Koramil 0824/05 Sumber Jambe.

Teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:246) adalah Pengumpulan data (Data Collection), Reduksi data (Data Reduction), Penyajian data (Data Display), Verifikasi data (Conclusions Drawing/Verification). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang digunakan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh meliputi uji, credibility (validasi interval), transferability (validasi eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas). (Sugiyono, 2017:269).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Komando Distrik Militer 0824 Jember merupakan bagian dari wilayah Komando Resor Militer 083/ Baladhika Jaya yang memiliki daerah binaan wilayah Kodim 0824/Jember dengan 27 Koramil definitif dan 4 Pos Ramil Perwakilan. Sebagai upaya pengelolaan potensi geografi, demografi dan kondisi sosial yang

dimiliki Kodim 0824/Jember menjadi suatu kemampuan dalam menunjang terwujudnya Ruang Alat Kondisi Juang diperlukan suatu proses analisis yang tepat dan aktual dalam melihat perkembangan situasi di wilayah Kodim 0824.

Peran Pembinaan Teritorial Kodim 0824 Jember

Tugas pokok TNI sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI No 34 tahun 2004 tentang TNI, dilaksanakan dengan Operasi Militer untuk Perang (OMP) dan Operasi Militer Selain Perang (OMSP). Dalam kerangka tugas OMSP terdapat 14 (empat belas) jenis tugas, diantaranya melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan dan membantu tugas pemerintah daerah. TNI melaksanakan Pembinaan Teritorial guna mengelola potensi geografi, Demografi dan Kondisi Sosial menjadi kekuatan Ruang, Alat dan Kondisi Juang yang tangguh dalam rangka pertahanan Negara dan kesejahteraan masyarakat, dengan menggunakan 3 (tiga) metode Binter, Pembinaan Ketahanan Wilayah, Pembinaan Karya Bhakti dan Pembinaan Komsos serta teknik pembinaan kedalam menggunakan Kemampuan Teritorial.

“Bahwa pelaksanaan pembinaan teritorial ini merupakan salah satu program yang wajib dilaksanakan bagi Satkowil serta bertujuan untuk menjalin interaksi antara TNI dengan rakyat dan instansi terkait dengan menggunakan 3 (tiga) metode Binter, Pembinaan Ketahanan Wilayah, Pembinaan Karya Bhakti dan Pembinaan Komsos”. (Wawancara dengan Letnan Kolonel Infantri Arif Munawar selaku Komandan Komando Distrik Militer 0824 Jember).

Metode dan Teknik Pembinaan

Metode Binter yang dilaksanakan oleh Kodim 0824 Jember meliputi 3 (tiga) unsur diantaranya, Pembinaan Ketahanan Wilayah, Pembinaan Karya Bhakti dan Pembinaan Komsos, Sebagai upaya pengelolaan potensi geografi, demografi dan kondisi sosial yang dimiliki Kodim 0824/Jember menjadi suatu kemampuan dalam menunjang terwujudnya Ruang Alat Kondisi Juang.

”Kegiatan Binkomsos, Binbhakti TNI, dan Binwanwil merupakan metode yang dilakukan untuk meningkatkan kemandirian TNI-Rakyat serta untuk menciptakan alat juang yang tangguh sehingga bisa bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan satuan khususnya”. (Wawancara dengan Kapten Armed M. Ismuni, selaku Perwira seksi teritorial Kodim).

Binter merupakan bagian dari tugas TNI-AD yang harus dilaksanakan guna mewujudkan kemandirian TNI-Rakyat dalam rangka mendukung tercapainya tugas pokok TNI-AD.

A. Pembinaan Ketahanan Wilayah/ Binwanwil

Pembinaan ketahanan wilayah, yaitu tata cara penanganan yang terpadu di mana melibatkan kepentingan dan tanggungjawab beberapa instansi sekaligus di dalam pelaksanaannya secara terkoordinir.

“Dalam pelaksanaan pembinaan ketahanan wilayah membantu tugas pemerintah daerah, aparat kowil juga masih sering menghadapi permasalahan yang disebabkan oleh penguasaan aparat kowil itu sendiri baik secara kualitas maupun kuantitas”. (Wawancara dengan Pembantu Letnan Dua Suprpta, selaku Bintara tinggi Wanwil).

Gangguan terhadap stabilitas keamanan adalah perwujudan dari melawan hukum/ peristiwa sosial yang bertentangan dengan hukum dan ketentraman umum contoh bentrokan, aksi masa kerusuhan dll. Sumber penyebab gangguan keamanan biasanya timbul dari dampak kondisi sosial yang tidak merata, adanya faktor kepentingan, permasalahan yang tidak selesai.

“Koramil 0824/01 Patrang dan beberapa instansi terkait dalam berbagai kesempatan selalu mendapatkan respon positif dengan berterimakasih kepada kami karna menyelenggarakan kegiatan sosial maupun penyuluhan, sehingga masyarakat selalu siap mendukung dan membantu segala tugas yang dilakukan oleh Koramil Patrang”. (Wawancara dengan Kapten Infantri Endro Bawono, selaku Komandan Koramil 0824/01 Patrang).

Sasaran pembinaan wanwil yaitu masyarakat secara fisik dan mental sudah siap dilibatkan dalam tugas keamanan lingkungan, organisasi keamanan dari semua eselon sampai dengan tingkat desa termasuk sapras sudah disusun dan disiapkan, prosedur dan tata cara pembinaan keamanan sudah tersedia dan di pahami dan sudah di latih, serta aspek komando pengendalian yang jelas.

B. Pembinaan Bakti TNI

Melaksanakan program Komando atas berupa RTLH. Jambanisasi, membantu masyarakat sekitar dalam wujud kerja bakti dengan rakyat dan TMMD yang semua itu adalah membantu Pemerintah daerah Kabupaten Jember.

”Melihat potensi dan kekurangan yang ada dimasyarakat, kami selalu ingin memajukan kesejahteraan dengan memanfaatkan potensi yang ada baik membantu pembangunan, pembersihan, penanaman maupun kegiatan-kegiatan yang lain agar terwujudnya masyarakat yang mandiri”. (Wawancara dengan Pembantu Letnan Dua Saifudin, selaku Bintara tinggi Bhakti TNI).

TNI-AD mempunyai kemampuan untuk melakukan Pembinaan Teritorial yakni menjalankan tugas ditengah masyarakat seraya memelihara kedekatan dan kemaunggalan prajurit TNI dengan rakyat.

”Warga Sumber Jambe, sangat berterimakasih kepada jajaran Babinsa Koramil 0824/05 yang sering menyelenggarakan kegiatan sosial dengan mayoritas mata pencaharian masyarakat petani, sehingga bantuan tenaga maupun pikiran para Babinsa sangat diharapkan oleh masyarakat”. (Wawancara dengan Kapten Infantri Abdul Latif, selaku Komandan Koramil 0824/05 Sumber Jambe).

Dengan Melihat potensi dan kekurangan yang ada dimasyarakat Kodim langsung maupun melalui Koramil selalu memberkan bantuan yang dihadapi masyarakat kala itu dengan merespon secepat mungkin laporan yang ada sehingga tindakan yang akan diberikan kepada masyarakat bisa segera dilaksanakan.

C. Pembinaan Komunikasi Sosial

Komunikasi Sosial sesuai dengan program Komando atas terdiri dari beberapa dari beberapa item.

“Dengan merespon cepat serta mudah membaur dalam lingkungan masyarakat merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap prajurit yang ada dalam Satkowil”. (Wawancara dengan Pembantu Letnan Dua Hariadi, selaku Bintara tinggi Komsos).

Memberikan pencerahan mengenai berbagai pengertian atau peristilahan yang berkenaan dengan kelekatan warga negara terhadap Negara yang berkonotasi sempit. Misalnya perang, bela negara, dan heroisme yang selama ini mengaitkannya dengan medan perang menggunakan persenjataan.

”Masyarakat sangat merespon positif dan mendukung kegiatan pembinaan teritorial yang dilakukan oleh Babinsa Koramil Puger, karna telah meningkatkan kesadaran para warga dalam hal peduli terhadap lingkungan sekitar sehingga untuk meningkatkan kualitas kegiatan perlu adanya perencanaan yang lebih matang”. (Wawancara dengan Kapten Infantri Slamet Efendi, selaku Komandan Koramil 0824/21 Puger).

Didalam Kehidupan masyarakat kecamatan pugger yang mayoritas petani, dan nelayan ikan menjadikan daerah ini masyarakatnya mempunyai karakter yang keras dan memegang teguh apa yang mereka yakini, terkadang timbul suatu konflik kecil, besar, maupun berkepanjangan. Sehingga Komandan Koramil Puger maupun para babinsa disana mampu untuk mengkondisikan situasi supaya tidak semakin kacau demi keselamatan masyarakat, dengan mengedepankan kepentingan Bangsa dan Negara.

”Karna semua itu butuh pembekalan serta latihan, setiap babinsa juga sudah melaksanakan kursus babinsa dan kursus bintanga teritorial sebelum dia menjadi bintanga pembina desa didalamnya sudah menerima materi menghadapi situasi dan kondisi masyarakat yang sangat kompleks sehingga saya yakin kepada para babinsa mereka mampu untuk melaksanakan tugas”. (Wawancara dengan Kapten Infantri Slamet Efendi, selaku Komandan Koramil 0824/21 Puger).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembinaan teritorial merupakan kewajiban anggota TNI khususnya TNI-AD dalam menjalankan tugas di tengah masyarakat seraya memelihara kedekatan dan kemanunggalan sebagai seorang prajurit. Kodim 0824 Jember sangat berperan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Jember sehingga taraf hidup maupun kesejahteraan terus meningkat. Dalam pelaksanaan pembinaan teritorial, tidak lepas dari hambatan yang ada namun secara keseluruhan pelaksanaan pembinaan teritorial dapat dilaksanakan dengan baik atas kerja sama antara Kodim 0824 Jember dengan instansi terkait serta dukungan masyarakat Kabupaten Jember. Hambatan serta kemungkinan hambatan yang akan terjadi dapat diantisipasi melalui upaya-upaya tindakan preventif dan represif.

Dengan upaya penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan kinerja aparat teritorial dalam tugas. Komando teritorial harus dimotori oleh personil yang benar-benar selektif yang memiliki kredibilitas dan kapabilitas yang tinggi, yang selalu mengedepankan kepentingan kemajuan TNI-AD dari pada pribadi/individu dan dilandasi rasa soliditas yang tinggi demi kemajuan organisasi pada khususnya, bangsa dan negara pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah. *Peran TNI dalam Mengimplementasikan Program Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD) di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember*. Tidak Diterbitkan: 2013.
- Ari. *Peran dan Fungsi Pembinaan Teritorial TNI AD dalam Perbantuan Pemerintah Daerah Studi di Kabupaten Lebak*. Tidak Diterbitkan: 2017.
- Doktrin Pertahanan Negara, Peraturan Menteri Pertahanan RI No: PER/23/M/XII/2007 tanggal 28 Desember 2007.
- Doktrin TNI AD Kartika Eka Paksi, Keputusan KASAD No: KEP/23/IV/2007 tanggal 24 April 2007.
- Fahmi. *Peran Batalyon Infanteri 514/R Kostrad dalam Pembinaan Teritorial Terbatas (Bintertas) TNI-AD di Wilayah Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso Jawa Timur*. Tidak Diterbitkan: 2013.
- Pembinaan Satuan, Keputusan Dankodiklat TNI AD Nomor Kep/194/VII/2014 tanggal 14 Juli 2014.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 7 tahun 2008 tentang Kebijakan Umum Pertahanan Negara.
- Postur Pertahanan Negara, Peraturan Menteri Pertahanan RI No: PER/24/M/XII/2007 tanggal 28 Desember 2007.
- Srategi Pertahanan Negara, Peraturan Menteri Pertahanan RI No: PER/22/M/XII/2007 tanggal 28 Desember 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung: 2017.
- Surat Keputusan Panglima TNI No. Kep/21/I/2007 tentang Doktrin TNI tanggal 12 Januari 2007.
- Todaro, Michael P dan Smith, Stephen C. *Pembangunan Ekonomi*, Erlangga: Jakarta, 2006.
- Undang-Undang RI No. 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia.
- Undang-Undang RI No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Widjojo, A. 2007. *Komando Teritorial dalam Reformasi Sektor Keamanan*. Jakarta: Lembaga Studi Pertahanan dan Studi Strategis Indonesia (Lesperssi).

